

ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA INDUSTRI MANUFAKTUR BESAR DAN SEDANG PADA TINGKAT KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA TIMUR (2017-2019)

Novi Rosyana^{a*}, Aris Soelistyo

^a Ekonomi Pembangunan, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah, Indonesia

* Corresponding author: rosyananovi@gmail.com

Artikel Info

Article history:

Received 27 September 2020

Revised 15 October 2020

Accepted 28 October 2020

Available online 17 November 2020

Kata Kunci: *labouring absorption ; industrial manufacturing; and Panel Data Regression.*

JEL Classification
F66; O14; C33

Abstrak

The study is intended to determine the analysis of the absorption of workers working in the industry of manufacturing large and medium at the level of districts / cities diprovinsi Java East in 2017-2019 . Expansion absorption of energy work is very necessary to keep pace with the rate of growth of the population , with the construction sector of the industry especially industrial manufacturing is expected to absorb over many workers work . The variable that is used is the number of industries , the value of production , and wage minimum using analysis regression multiple is regression panel data with 38 sample districts / cities in the province of Java east , the results of the study showed that the results of a number of industries , the value of production has a relationship that is positive and signifikan , and wage minimum impact negatively not significant .

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi daerah adalah proses pengelolaan setiap sumber daya yang tersedia oleh pemerintah daerah dan masyarakat, serta kemitraan antara sektor swasta dan pemerintah daerah dalam penciptaan lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan ekonomi suatu wilayah. Dengan adanya pembangunan sektor industri khususnya industri manufaktur diharapkan dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak. Pembangunan di Indonesia pada umumnya dititikberatkan pada percepatan pertumbuhan ekonomi, yaitu dengan menempatkan sektor industri sebagai sektor utama dan juga sebagai penyedia lapangan kerja bagi penduduk untuk memenuhi pasar kerja (Simanjuntak, 2005).

Pulau Jawa sebagai pusat kegiatan ekonomi di Indonesia yang memiliki tingkat kemajuan pembangunan tertinggi di dibandingkan dengan pulau-pulau lain. Kekayaan sumber daya alam, angkatan kerja usia muda yang berpendidikan tinggi, pasar domestik yang luas yang tumbuh secara cepat, digabungkan dengan kondisi sarana dan prasarana yang lengkap menjadi faktor keunggulan Pulau Jawa. Pulau Jawa masih diandalkan pemerintah pusat untuk mendorong pertumbuhan industri, baik dalam jangka menengah maupun jangka panjang. Hal tersebut dikarenakan dari sisi sumber daya manusia, infrastruktur, dan sumber daya alam, Pulau Jawa lebih siap menjadi lokasi pengembangan industri dibandingkan pulau-pulau lain di Indonesia (Kemenperin, 2013).

Jawa Timur merupakan salah satu daerah industri terbesar di Pulau Jawa. Jawa Timur juga merupakan salah satu provinsi yang terpadat penduduknya di Indonesia. Dimana Provinsi Jawa Timur tersebut memiliki jumlah perusahaan berperan cukup banyak terhadap penyerapan tenaga kerja

khususnya pada sektor industri. Dimana semakin banyak jumlah perusahaan, maka semakin banyak pula jumlah tenaga kerja yang terserap dalam suatu proses industrial (Karib, 2012). Dan Nilai produksi juga menjadi faktor penting penyerapan tenaga kerja. Jumlah produksi adalah tingkat produksi atau keseluruhan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh industri. Semakin tinggi produktivitas tenaga kerja semakin tinggi pula jumlah produksi, begitu juga sebaliknya (Sumarsono, 2003 dalam Fadliilah dan Atmanti, 2012). Menurut Sumarsono (2003: 105), serta Upah yang terus meningkat secara langsung akan membawa dampak signifikan pada penawaran tenaga kerja, karena dengan adanya tingkat upah yang dinaikkan tersebut para pengusaha akan berupaya untuk meningkatkan atau menambah jumlah unit usahanya sehingga dengan adanya penambahan unit usaha, pengusaha akan menambah jumlah tenaga kerjanya.

Wanda Arum Malinda (2018) hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian terdiri dari Upah Minimum Kabupaten (UMK), Nilai Output, dan Angkatan Kerja. Penelitian ini berfokus menggunakan metode analisis regresi data panel dengan menggunakan *Model Fixed Effect*. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil upah minimum kabupaten (UMK) memiliki pengaruh yang negative dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Sementara itu, hasil estimasi variabel nilai output memiliki pengaruh yang positif terhadap penyerapan tenaga kerja dan variabel angkatan kerja memiliki hubungan yang positif terhadap penyerapan tenaga kerja seketor industri manufaktur sedang dan besar di provinsi jawa tengah.

Kholidah Azhar dan Zainal Arifin (2011) hasil penelitian menunjukkan bahwa Dengan memasukkan variabel bebas total upah, bahan baku, jumlah perusahaan, dan produksi. Diperoleh bahwa keempat variabel bebas tersebut berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

Ni Made Cahya Ningsih dan I Gst. Bagus Indrajaya (2015) penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh langsung modal, tingkat upah terhadap nilai produksi, pengaruh langsung modal, tingkat upah dan nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja melalui nilai produksi pada industri kerajinan perak di kecamatan sukawati kabupaten Gianyar. Hasil penelitian menyatakan untuk pengaruh langsung persamaan substruktural pertama modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai produksi dan tingkat upah berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap nilai produksi. Untuk pengaruh langsung persamaan substruktural kedua modal dan nilai produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sedangkan tingkat upah berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Untuk pengaruh tidak langsung variabel modal berpengaruh positif terhadap nilai produksi. Variabel tingkat upah berpengaruh negatif terhadap nilai produksi.

Ozlem Onaran (2007) dapat disimpulkan terkait dalam penelitian ini persamaan permintaan tenaga kerja berdasarkan data panel dari industri manufaktur di Negara-negara Eropa Tengah dan Timur untuk menguji pengaruh faktor domestik (upah dan output) dan faktor internasional (ekspor,

impor, dan FDI) tentang ketenagakerjaan selama era pemulihan pasca transisi.

Fajnzylber (2001) Hasil dari penelitian ini adalah mengemukakan bahwa kenaikan upah minimum lebih banyak efek yang parah pada pekerjaan di sektor informal daripada di sektor formal. 10 persen kenaikan upah minimum menyusut pekerjaan di sektor formal sebesar 1 persen, tetapi kontraksi berkisar antara 2,5 dan 3,5 persen di sektor informal.

Perbandingan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini ialah untuk penelitian sebelumnya menggunakan daerah yang berbeda serta keterangan tahun yang tentunya juga berbeda sedangkan penelitian ini menggunakan wilayah yang terkhusus yaitu Jawa Timur sebagai wilayah industrialisasi. Dan masing-masing penelitian terdahulu memiliki hasil yang signifikan atau terdapat adanya pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja dan ada pula yang tidak signifikan atau pengaruh negative terhadap penyerapan tenaga kerja yang tentunya menjadi dasar yang kuat peneliti mendapat hasil yang sama pula dikarenakan banyaknya ketersediaan bukti dari penelitian terdahulu. Disini peneliti menggabungkan tiga faktor pendorong penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur yaitu yang pertama tentu Jumlah Industri, kedua Nilai Produksi serta yang ketiga yaitu Upah Minimum sehingga dapat sebagai perbandingan dengan penelitian sebelumnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah industri, nilai produksi, dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai 38 Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Timur sebagai populasinya yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama akhir periode 2017 hingga 2019. Teknik memperoleh data yang digunakan adalah teknik kuantitatif yaitu diperoleh melalui pengunduhan data pada sumber-sumber yang resmi serta akurat seperti Badan Pusat Statistika yang berkaitan. Sedangkan untuk teknik menganalisis digunakan regresi linier berganda serta memakai data panel sebagai metodenya dengan dibantu aplikasi *Eviews 9.0* sebagai alatnya.

Model yang terpilih dalam penelitian ini ialah model *common effect* sehingga pada penelitian ini menghasilkan suatu persamaan yaitu sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1 I_{1it} + b_2 NP_{2it} + b_3 UP_{3it} + e$$

Dimana:

Y = Variabel Dependen (Penyerapan Tenaga Kerja)

α = Konstanta

b = Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen

I_1 = Variabel Independen (Jumlah Industri)

- NP_2 = Variabel Independen (Nilai Produksi)
 UP_3 = Variabel Independen (Upah Minimum)
e = error
i = Kab./Kota Provinsi Jawa Timur
t = Waktu

sehingga beralaskan persamaan regresi yang tertera diatas dapat diketahui jika variabel jumlah industri, nilai produksi, serta upah minimum dikatakan memiliki pengaruh positif terhadap variabel terikatnya yaitu penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur, serta dijabarkan sebagai berikut :

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jawa Timur merupakan salah satu provinsi dalam wilayah Negara Republik Indonesia. Mengenai nama Jawa Timur, karena provinsi ini menempati wilayah paling timur Pulau Jawa. Di Pulau Jawa terdapat enam provinsi, yaitu DKI Jakarta, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah D.I. Yogyakarta, serta Jawa Timur. Pada bagian Provinsi Jawa Timur yang memberi peran cukup tinggi terhadap penyerapan tenaga kerja adalah bagian Jumlah Industri Manufaktur Besar dan Sedang, Nilai Produksi, serta Upah Minimum.

Jumlah Industri Manufaktur Besar dan Sedang memiliki peran penting yang dimana jumlah industri sebagai pendorong penyerapan tenaga kerja, maka banyaknya jumlah industri tertera dalam tabel yang ada dibawah ini :

Tabel 1. Perkembangan Jumlah Industri Manufaktur dan Penyerapan Tenaga Kerja berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2019

Tahun	Jumlah Industri (Unit)	Penyerapan Tenaga Kerja (Jiwa)
2017	6756	1579846
2018	816804	31223399
2019	873717	3186645

Sumber : BPS JATIM (data diolah), 2020

Berdasarkan tabel 1. Dapat diketahui bahwa perkembangan jumlah industri manufaktur besar dan sedang mengalami penaikan . Pada tahun 2017 jumlah industri sebanyak 6756 (unit) unit mengalami penaikan pada tahun 2018 sebanyak 816804 (unit) dan mengalami penaikan lagi pada tahun 2019 sebanyak 873717 (unit). Berdasarkan pada pendapat yang dikemukakan oleh Hasil ini didukung dengan penelitian terdahulu oleh Yoga Krissawindaruarta, Firmansyah, dan Nugroho. SBM (2019) yaitu Jumlah Industri memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja.

Nilai Produksi berpengaruh terhadap penyerapan kerja yang dimana semakin banyak permintaan konsumen kepada produsen maka semakin banyak pula permintaan tenaga kerja tersebut. Maka dari itu banyaknya nilai produksi dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 2. Perkembangan Nilai Produksi dan Penyerapan Tenaga Kerja Berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2019

Tahun	Nilai Produksi	Penyerapan Tenaga Kerja
-------	----------------	-------------------------

	(Jutaan)	(Jiwa)
2017	220498	1579846
2018	217284	31223399
2019	6588847	3186645

Sumber : BPS JATIM (data diolah),2020

Berdasarkan tabel 2. Dapat diketahui bahwa industri manufaktur besar dan sedang perkembangan nilai produksinya pada tahun 2017-2019 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 nilai produksi sebesar 220498 (jutaan) namun pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 217284 (jutaan) mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebesar 6588847 (jutaan). Berdasarkan pada pendapat yang dikemukakan oleh Hasil ini didukung dengan penelitian terdahulu oleh Ni Made Ningsih dan I Gst. Bagus Indrajaya (2015) yaitu Nilai Produksi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Setelah jumlah industri dan nilai produksi selanjutnya ialah upah minimum. Dengan besaran upah yang dikeluarkan untuk tenaga kerja dapat menyerap tenaga kerja. Maka dari itu upah minimum dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 3. Perkembangan Upah Minimum dan Penyerapan Tenaga Kerja Berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2019

Tahun	Upah Minmum (Rupiah)	Penyerapan Tenaga Kerja (Jiwa)
2017	2238587	1579846
2018	2398992	31223399
2019	2452697	3186645

Sumber : BPS JATIM (data diolah),2020

Berdasarkan tabel 3. Dapat diketahui bahwa industri manufaktur besar dan sedang perkembangan upah tenaga kerja tahun 2017 sebesar Rp 2238587 , kemudian naik lagi pada tahun 2018 Rp 2398992 mengalami peningkatan lagi pada tahun 2019 Rp 2452697. Berdasarkan pada pendapat yang dikemukakan oleh Hasil ini didukung dengan penelitian terdahulu oleh Wanda Arum Melinda (2018) yang menyatakan bahwa Upah Minimum memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Berdasarkan hasil pengujian pemilihan model terbaik menggunakan Uji Chow, Uji Hausman dan Uji *Breush Pagan* (LM) didapatkan bahwa model *Random Effect* adalah model yang lebih baik digunakan dibandingkan model *Common Effect* dan *Fixed Effect*. Hasil yang digunakan estimasi model *Common Effect* dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. Hasil Estimasi Model *Common Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	30185.59	9834.379	3.069394	0.0027
Jumlah Industri	2.562532	0.382902	6.692402	0.0000
Nilai Produksi	1.27E-11	4.17E-12	3.042023	0.0029
Upah Minimum	-0.000246	0.002876	-0.085432	0.9321

R-squared	0.315399	Mean dependent var	69209.56
Adjusted R-squared	0.296728	S.D. dependent var	63661.17
S.E. of regression	53387.07	Akaike info criterion	24.64298
Sum squared resid	3.14E+11	Schwarz criterion	24.73899
Log likelihood	-1400.650	Hannan-Quinn criter.	24.68195
F-statistic	16.89254	Durbin-Watson stat	2.959477
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah dengan Eviews 9.0

Berdasarkan tabel 4 diatas dari data pengamatan yang diolah menggunakan Eviews 9, Diketahui persamaan hasil dari pengaruh Jumlah Industri (X1), Nilai Produksi (X2), dan Upah Minimum (X3) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y) pada Provinsi Jawa Timur tahun 2017-2019 yaitu sebagai berikut :

$$Y = 30185 + 2.5625 I_{it} + 1.27E NP_{it} - 0.0002 UP_{it}$$

Dimana:

Jumlah Industri : Nilai koefisiennya yaitu sejumlah 2.5625 sehingga dapat diartikan setiap kenaikan variabel jumlah industri sebesar 1% maka meningkatkan penyerapan tenaga kerjanya sebesar 2.5625%.

Nilai Produksi : Nilai koefisiennya yaitu sejumlah 1.27E sehingga dapat diartikan setiap kenaikan variabel nilai produksi sebesar 1% maka meningkatkan penyerapan tenaga kerjanya sebesar 1.27E%.

Upah Minimum : Nilai koefisiennya yaitu sejumlah 0.0002 sehingga dapat diartikan setiap kenaikan variabel upah minimum sebesar 1% maka meningkatkan penyerapan tenaga kerjanya sebesar 0.0002%.

Dari persamaan regresi diatas maka diketahui variabel terikat berpengaruh terhadap ketiga variabel bebas yang dapat dijabarkan keterkaitannya sebagai berikut :

Pertama pada variabel Jumlah industri diperoleh nilai t-statistik sebesar 6.692402 dan nilai probabilitas sebesar 0.0000, nilai tersebut < 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Jumlah Industri signifikan atau berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Hasil ini didukung dengan penelitian terdahulu oleh Yoga Krissawindaruarta, Firmansyah, dan Nugroho. SBM (2019) yaitu Jumlah Industri memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja.

Kedua pada variabel Nilai Produksi diperoleh nilai t-statistik sebesar 3.042023 dan nilai probabilitas sebesar 0.0029, nilai tersebut < 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Nilai Produksi signifikan atau berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Hasil ini didukung dengan penelitian terdahulu oleh Ni Made Ningsih dan I Gst. Bagus Indrajaya (2015) yaitu Nilai Produksi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Ketiga pada variabel Upah Minimum diperoleh nilai t-statistik sebesar -0.085432 dan nilai probabilitas sebesar 0.9321, nilai tersebut $> 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Pengeluaran Upah Minimum tidak signifikan atau berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Hasil ini didukung dengan penelitian terdahulu oleh Wanda Arum Melinda (2018) yang menyatakan bahwa Upah Minimum memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja

Uji F (Simultan) berdasarkan hasil analisis menggunakan *software Eviews 9*, diperoleh nilai F-statistic sebesar 16.89254 dan probabilitas F sebesar 0,000000. Dalam taraf signifikansi nilai Probabilitas harus $> 5\%$ atau $> 0,05$ maka uji F signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Variabel Jumlah Industri, Nilai Produksi, dan Upah Minimum secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap terjadinya Penyerapan Tenaga Kerja.

Uji t (Parsial) berdasarkan analisis statistik secara parsial digunakan untuk melihat signifikansi dari masing-masing variabel bebas secara individual. Hasil pengujian regresi atas model penelitian ini secara keseluruhan dapat disimpulkan : variable independen/bebas yang terdiri dari jumlah industri, nilai produksi, dan upah minimum masing-masing mempunyai nilai Prob kurang dari 5%, maka kesimpulannya variable independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variable dependen. Dengan kata lain bahwa jumlah industri dan nilai produksi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja dan upah minimum tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

Uji R^2 (Koefisien Determinasi) Hasil koefisien determinan pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen secara Industri signifikan atau berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja statistic. Dari hasil regresi pengaruh Jumlah Industri, Nilai Produksi dan Upah Minimum terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Kab./Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2017-2019 adalah 0.315399. hal ini berarti bahwa 31% penyerapan tenaga kerja sektor industri di kab./Kota Provinsi Jawa Timur dapat dijelaskan oleh variabel Jumlah Industri, Nilai Produksi dan Upah Minimum. Sedangkan 69% dijelaskan oleh variabel lain diluar model atau faktor – faktor lain diluar penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan mengenai pengaruh Jumlah Industri, Nilai Produksi, dan Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kab./Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2017-2019 didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel Jumlah Industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dengan nilai 2.562532206367.
2. Variabel Nilai Produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dengan nilai 1.26852680004.

3. Variabel Upah Minimum berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dengan nilai 0.000245732734433.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2012). Industri Manufaktur Besar Dan Sedang. *Jurnal Humanity*, 7, 111–116. *Ekonomi Pembangunan*.
- Azhar, K., & Arifin, Z. (2011). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Industri Manufaktur Besar Dan Menengah Pada Tingkat Kabupaten / Kota Di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9(1), 90. <https://doi.org/10.22219/jep.v9i1.3648>.
- Bitto, A., Frühwirth-schnatter, S., Bitto, A., & Frühwirth-schnatter, S. (2019). ePub WU Institutional Repository framework. March. *Ekonomi Pembangunan*.
- BPS. (2002). Hasil Sakernas di Jawa Timur. Surabaya: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur.
- BPS. (2017). Provinsi Jawa Timur Dalam Angka. Surabaya: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur.
- BPS. (2018). Provinsi Jawa Timur Dalam Angka. Surabaya: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur.
- BPS. (2019). Provinsi Jawa Timur Dalam Angka. Surabaya: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur.
- Cori Akouino. (2013). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata (Sektor Perdagangan Hotel, dan Restoran) Di Kota Batu. *Ekonomi Pembangunan*, 11(2).
- D. S., & Syamsudin, I. R. (2019). Analisis penyerapan tenaga kerja pada industri manufaktur (sedang dan besar) di provinsi maluku tahun 2012-2017 skripsi. 37(2), 2011–2015.itle. *Ekonomi Pembangunan*.
- Hasanudin Simanjuntak Payaman. (2001). Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. Jakarta:Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Malinda, W. A. (2018). Analaisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Manufaktur Sedang dan Besar di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2015. Skripsi. Universitas Jember. *Skripsi*.
- Mankiw, N. G. (2006). Makro Ekonomi, Edisi 6. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ningsih, N., & Indrajaya, I. G. (2015). Pengaruh Modal Dan Tingkat Upah Terhadap Nilai Produksi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Perak. *Ekonomi Dan Bisnis Universitas Undayana Bali*, 8(1),

83–91. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/11319>.

- Özlem Onaran. (2007). Jobless growth in the Central and Eastern European Countries. A country specific panel data analysis for the manufacturing industry. *Jurnal Internasional*.
- Prasetyo, R., Studi, P., Ekonomi, I., Ekonomi, F., Bisnis, D. A. N., & Surakarta, U. M. (2015). Tenaga Kerja Pada Sektor Idustri Besar dan Sedang Kabupaten / Kota Provinsi Jawa Timur. *Skripsi*.
- Pustaka, K., Pemikiran, K., & Hipotesis, D. a NPustaka, K., Pemikiran, K., & Hipotesis, D. a N. (2004). Bab II Kajian Pustaka , Kerangka Pemikiran Dan Hipotesis. i., *Skripsi*, 16–45.
- Riyadi Nurrohman. (2010). Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Tengah. *Ekonomi Pembangunan*, 8(1).
- Sadono, S. (2004). Pengantar Teori Mikroekonomi Edisi Tiga. PT RajaGrefindo Persada Jakarta.
- Simanjutak, P. (2002). Masalah Upah dan Jaminan Sosial. Jakarta: LPFE Universitas Indonesia.
- Sugiyanto. (2002). Ekonomi Mikro. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Todaro, M. P. (2000). Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga. Erlangga Jakarta.
- Tomasowa Olivia Louise Eunike. (2011). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2005 – 2010. *Ekonomi Pembangunan*, 9(1).
- Tota Juanita. (2018). Jumlah Industri, Nilai Output, upah, dan Angkatan Kerja terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Barat. *Skripsi*.
- Wahyuni Aprilia. (2016). Analisis Ketimpangan Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Pengolahan Di Kabupaten/ Kota Jawa Timur. *Ekonomi Pembangunan*, 14(2).